

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi Massa

2.1.1 Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi merupakan suatu proses sosial yang paling mendasar dan penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Kehidupan manusia takkan bermakna tanpa adanya komunikasi, bahkan manusia kesulitan untuk bertahan hidup tanpa komunikasi (Masmuh, 2013:3). Salah satu bentuk dari komunikasi adalah komunikasi massa. Menurut Effendy (2009:187) bahwa komunikasi massa termasuk proses sekunder yaitu proses penyampaian pesan oleh individu kepada individu yang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua (surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi dan lain-lain). Setelah memakai lambang sebagai media pertama.

Komunikasi massa pada dasarnya merupakan komunikasi melalui media massa (baik media cetak maupun elektronik) yang dihasilkan oleh teknologi modern sebagai saluran. Pada awal perkembangannya, komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (Nurudin, 2007:4).

Komunikasi massa adalah komunikasi yang mempergunakan media massa baik cetak maupun elektronik, yang dikelola oleh suatu lembaga atau individu yang terlembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah orang yang tersebar di berbagai tempat, baik anonim maupun heterogen (Mulyana, 2005:75). Pool dalam Wiryanto (2000:3) mengemukakan pengertian komunikasi massa yaitu komunikasi yang berlangsung dalam situasi *interposed* saat sumber dan penerima

tidak melakukan kontak langsung, pesan-pesan komunikasi menuju kepada penerima dengan perantara saluran-saluran media massa, misalnya surat kabar, majalah, radio, televisi atau film.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa seperti surat kabar, majalah, buku, radio, televisi, dan lain-lain untuk menyampaikan informasi kepada khalayak.

2.1.2 Fungsi Komunikasi Massa

Menurut Dominick (dalam Ardianto dkk, 2007:15) fungsi komunikasi massa bagi masyarakat, adalah:

1. *Surveillance* (pengawasan)
 - a. Pengawasan peringatan (*warning or beware surveillance*)
 - b. Pengawasan instrumental (*instumental surveillance*)

2. *Interpretation* (penafsiran)

Media massa tidak saja menyuguhkan data dan fakta, namun juga informasi beserta interpretasi tentang suatu kejadian tertentu.

3. *Linkage* (pertalian)

Media massa dapat mempersatukan anggota masyarakat yang heterogen, sehingga membentuk suatu *linkage* (pertalian) menurut kepentingan dan minat yang sama pada sesuatu.

4. *Transmission of values* (penyebaran nilai-nilai)

Fungsi penyebaran nilai tidak kentara. Fungsi ini juga disebut *socialization* (sosialisasi).

5. *Entertainment* (hiburan)

Media massa seperti surat kabar dan majalah meskipun fungsi utamanya adalah informasi dalam bentuk pemberitaan, rubrik-rubrik hiburan selalu ada, apakah itu cerita pendek cerita panjang, atau cerita bergambar.

Oleh karena sifat komunikasi massa yang melibatkan banyak orang, maka proses komunikasinya sangat kompleks dan rumit. Menurut McQuail (1994:33) bahwa proses komunikasi massa terlihat berproses dalam bentuk:

1. Melaksanakan distribusi dan penerimaan informasi dalam skala besar.
2. Proses komunikasi massa juga diselenggarakan dengan cara satu arah, yaitu dari komunikator ke komunikan.
3. Proses komunikasi massa terjadi secara asimetris antara komunikator dan komunikan.
4. Proses komunikasi massa terjadi secara impersonal dan tanpa nama.
5. Proses komunikasi massa juga terjadi menurut pada hubungan-hubungan kebutuhan dalam masyarakat.

2.2 Media Massa

2.2.1 Pengertian Media Massa

Media massa seperti yang dikemukakan oleh Althusser dan Gramsci (dalam Sobur, 2004:30) merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pendapat atau aspirasi baik itu dari pihak masyarakat maupun dari pihak pemerintah atau negara. Media massa tersebut sebagai wadah untuk menyalurkan informasi yang merupakan perwujudan dari hak asasi manusia dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, dalam diri media massa juga terselubung kepentingan-kepentingan

yang lain, misalnya kepentingan kapitalisme modal dan kepentingan keberlangsungan lapangan pekerjaan bagi karyawan dan sebagainya.

Biagi (2010:10) menyebutkan tiga konsep penting tentang media massa, yaitu: 1) Media massa adalah suatu bentuk usaha yang berpusat pada keuntungan; 2) Perkembangan dan perubahan dalam pengiriman dan pengonsumsi media massa, dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, dan; 3) Media massa senantiasa mencerminkan sekaligus mempengaruhi kehidupan masyarakat, dunia politik, dan budaya.

Dalam komunikasi massa dapat dipusatkan pada komponen-komponen komunikasi massa, yaitu variabel yang dikandung dalam setiap tindak komunikasi dan bagaimana variabel ini bekerja pada media massa (Winarni, 2003:4-5), kelima komponen tersebut adalah:

1. Sumber. Komunikasi massa adalah suatu organisasi kompleks yang mengeluarkan biaya besar untuk menyusun dan mengirimkan pesan.
2. Khalayak. Komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, yaitu khalayak yang jumlahnya besar yang bersifat heterogen dan anonim.
3. Pesan. Pesan dalam komunikasi massa bersifat umum, maksudnya adalah setiap orang bisa mengetahui pesan-pesan komunikasi dari media massa.
4. Proses. Ada dua proses dalam komunikasi massa yaitu:
 - a. Komunikasi massa merupakan proses satu arah. Komunikasi ini berjalan dari sumber ke penrima dan tidak secara langsung dikembalikan kecuali dalam bentuk umpan balik tertunda.

- b. Komunikasi massa merupakan proses dua arah (proses seleksi). Baik media ataupun khalayak melakukan seleksi. Media menyeleksi khalayak sasaran atau penerima menyeleksi dari semua media yang ada, pesan manakah yang mereka ikuti.
5. Konteks komunikasi massa berlangsung dalam suatu konteks sosial. Media mempengaruhi konteks sosial masyarakat, dan konteks sosial masyarakat mempengaruhi media massa.

2.2.2 Fungsi Media Massa

Menurut Effendy (2009:54) bahwa pada hakikatnya media televisi sebagai media komunikasi audio visual mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Informasi (*the information function*)

Televisi memiliki fungsi sebagai penyampai informasi. jurnalisisme mengambil kedudukan penting disini. Karena tugas dari jurnalistik sendiri adalah mencari mengumpulkan mengedit dan menyiarkan berita yang layak disampaikan kepada khalayak ramai. Sebagai contoh adalah, informasi pencalonan Gubernur dalam sebuah daerah yang di tayangkan pada program News.

2. Fungsi Pendidikan (*the education function*)

Televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya begitu banyak dan disampaikan secara simultan. Sesuai dengan makna pendidikan, yakni meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat televisi menyiarkan acaranya secara teratur dan terjadwal seperti pelajaran bahasa indonesia, matematika, dan lainnya. Selain itu televisi juga menyajikan acara

pendidikan yang bersifat informal seperti sandiwara, legenda dan lain-lain. Sebagai sebuah contoh fungsi pendidikan adalah sebuah adegan yang menjelaskan tugas-tugas dari tim produksi televisi.

3. Fungsi Hiburan (*the entertaint function*)

Dalam perkembangannya ternyata televisi memang memenuhi acaranya dengan berbagai macam hiburan. Aktifitas hiburan ini biasanya dicontohkan misalnya acara konser musik, pentas seni, acara komedi, ataupun acara lain yang menghibur.

4. Fungsi Membujuk (*the persuade function*)

Televisi sebagai media komunikasi juga memiliki fungsi untuk membujuk khalayak yakni sebuah scene yang menunjukkan sebuah ajakan untuk melakukan sesuatu agar penonton bisa terdorong untuk bisa menerima pesan yang disampaikan dalam sebuah adegan yang kemudian bisa diimplementasikan secara positif dalam keadaan sehari-hari.

5. Fungsi Sosial Kontrol (*social control function*)

Fungsi sosial kontrol biasanya ditujukan kepada masyarakat, pemerintah dan aparat negara. Karenanya, fungsi ini selalu membela kepentingan masyarakat. Namun, sesungguhnya kontrol sosial ini juga dapat diberikan kepada masyarakat sebagai bagian dari sistem kemasyarakatan.

2.2.3 Karakteristik Media Massa

Sebuah media bisa disebut media massa jika memiliki karakteristik tertentu.

Karakteristik media massa menurut Cangara (2010:126-127) antara lain:

1. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.
2. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalau pun terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.
3. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang dalam waktu yang sama.
4. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya.
5. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal batas usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

2.2.4 Jenis-jenis Media Massa

Menurut Cangara (2010:74) bahwa jenis-jenis media massa dibedakan menjadi tiga jenis, yakni:

1. Media cetak, merupakan media massa pertama kali muncul di dunia pada tahun 1920an. Di kala itu pada awalnya media massa digunakan pemerintah untuk mendoktrin masyarakat, sehingga membawa masyarakat pembaca kepada suatu tujuan tertentu. Seperti Teori Jarum Suntik pada teori komunikasi massa. Namun sekarang sudah sangat kebebasan pers, seperti timbal balik dari audiens.

2. Media elektronik. Setelah media cetak muncullah media elektronik pertama yaitu radio. Sebagai media audio yang menyampaikan pesan lewat suara. Kecepatan dan ketepatan waktu dalam penyampain pesan radio tentu lebih cepat dengan menggunakan siaran langsung. Pada waktu penyebaran informasi Proklamasi Kemerdekaan media massa radio berperan utama dalam penyebaran berita. Setelah itu muncul televisi yang lebih canggih bisa menayangkan gambar. Yaitu sebagai media massa audio visual.

3. Media internet. Baru populer di abad 21, Google lahir pada tahun 1997. Media internet bisa melebihi kemampuan media cetak dan elektronik. Apa yang ada pada kedua media tersebut bisa masuk dalam jaringan internet melalui website. Banyak kelebihan media maassa internet dibanding media yang lain. Namun akses internet yang masih terbilang bebas bisa berbahaya bagi pengguna yang belum mengerti. Misalnya penipuan, pornografi dan sebagainya. Media internet tidak harus dikelola sebuah perusahaan layaknya media cetak dan elektronik, melainkan bisa juga dilakukan oleh individu

Untuk berkomunikasi melalui media massa (komunikasi massa), keahlian atau keterampilan (*skills*) yang harus dimiliki antara lain menulis (*writing skill*), jurnalistik, *broadcasting/announcing skills*, *editing*, bahasa jurnalistik (bahasa media), dan *editing* foto, audio, dan video (Romli, 2002:4).

2.3 Televisi

2.3.1 Pengertian Televisi

Televisi sebagai media massa elektronik yang ditemukan sekitar abad ke-18 memiliki banyak kelebihan yang tidak dimiliki oleh media massa yang lainnya. Dalam penelitian ini televisi diartikan sebagai televisi siaran (*television broadcast*) yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa yaitu berlangsung satu arah komunikatornya terlembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserempakan, dan komunikatornya heterogen (Effendy, 2009:21).

Televisi merupakan sarana telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu layar hitam putih ataupun layar berwarna. Kata televisi adalah penggabungan dari kata tele (“jauh”) dari bahasa Yunani dan visio (“penglihatan”) dari bahasa Latin, sehingga televisi dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual/penglihatan. Televisi secara tidak formal dapat disebut dengan TV, tivi, teve, atau tipi (Rahmawati dan Rusnandi, 2011:3). Adapun Baksin (2006:16) mendefinisikan bahwa televisi merupakan hasil dari produk teknologi tinggi (*hi-tech*) yang mampu menyampaikan berbagai informasi dalam bentuk audio visual gerak.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa televisi merupakan sebuah bentuk penyampaian informasi yang dituangkan dalam bentuk audio dan visual. Untuk itulah, sebuah audio dan visual dalam media seperti televisi perlu saling melengkapi.

2.3.2 Jenis-jenis Televisi

Televisi terbagi ke dalam beberapa jenis (Zoebazary, 2010:256-257), di antaranya yaitu:

1. Televisi digital, merupakan jenis televisi yang menggunakan modulasi digital dan sistem kompresi untuk menyiarkan sinyal video, audio dan data ke pesawat televisi.
2. Televisi analog, merupakan jenis televisi yang mengkodekan informasi gambar dengan bervariasi voltase dan frekuensi dari sinyal.
3. Televisi berlangganan, merupakan jenis televisi yang menggunakan satelit, jadi pesawat penerima dilengkapi dengan alat dekoder yang berfungsi sebagai penerima sinyal dari satelit dan dilaksanakan dengan sistem sewa dan membayar iuran tiap bulannya (berlangganan).
4. Televisi lokal, merupakan jenis televisi yang jangkauannya terbatas di suatu daerah.
5. Televisi komunitas, merupakan jenis televisi yang didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen dan tidak komersial dengan daya pancar yang rendah, dan luas jangkauan frekuensi wilayahnya terbatas, serta hanya untuk melayani kepentingan komunitasnya.

2.3.3 Program Acara Televisi

Tidak ada yang lebih penting dari acara atau program sebagai faktor yang paling penting dan menentukan dalam mendukung keberhasilan finansial suatu stasiun penyiaran radio dan televisi. Program acaralah yang membawa audien mengenal suatu stasiun penyiaran. Pendapatan dan keuntungan stasiun penyiaran sangat dipengaruhi oleh programnya (Morissan, 2009:199). Dalam penelitian ini

program acara berita "Pojok Pantura" yang ditayangkan oleh stasiun televisi lokal Citra TV Lamongan.

1. Program Televisi Berdasarkan Jenisnya

Berbagai jenis program televisi menurut (Morissan, 2009:208-219) dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya, yaitu:

a. Program Informasi

Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Program informasi tidak hanya melulu program berita dimana presenter atau penyiar membacakan berita tetapi segala bentuk penyajian informasi termasuk juga *talk show* (perbincangan), misalnya wawancara dengan artis, orang terkenal atau dengan siapa saja.

Program informasi dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*).

1) Berita Keras (*Hard News*)

Berita keras atau *hard news* adalah segala informasi penting dan/atau menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera segera ditayangkan agar dapat diketahui oleh khalayak audiens secepatnya. Media televisi biasanya menyajikan berita keras secara reguler yang ditayangkan dalam suatu program berita. Berita keras disajikan dalam suatu program berita yang berdurasi mulai dari beberapa menit saja (misalnya *breaking news*) hingga program berita yang berdurasi 30 menit, bahkan satu jam.

Dalam hal ini berita keras dapat dibagi ke dalam beberapa bentuk berita, yaitu: *straight news*, *features*, dan *infotainment*.

2) Berita Lunak (*Soft News*)

Berita lunak atau *soft news* adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Program yang masuk ke dalam kategori berita lunak ini adalah: *current affair*, *magazine*, dokumenter, dan *talk show*.

b. Program Hiburan

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, permainan (*game*), musik, dan pertunjukan.

1) Drama

Kata “drama” berasal dari bahasa Yunani *dran* yang berarti bertindak atau berbuat (*action*). Program drama adalah pertunjukkan (*show*) yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang (tokoh) yang diperankan oleh pemain (artis) yang melibatkan konflik dan emosi. Program televisi yang termasuk dalam program drama adalah sinema elektronik (sinetron) dan film.

2) Permainan

Permainan atau *game show* merupakan suatu bentuk program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu ataupun kelompok (tim) yang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu. Program ini pun dapat

dirancang dengan melibatkan audiens. Permainan merupakan salah satu produksi acara televisi yang paling mudah dibuat. Program permainan biasanya membutuhkan biaya produksi yang relatif rendah namun dapat menjadi acara televisi yang sangat digemari. Program permainan dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: *quiz show*, ketangkasan, dan *reality show*.

3) Musik

Program musik dapat ditampilkan dalam dua format, yaitu videoklip atau konser. Program musik berupa konser dapat dilakukan di lapangan (*outdoor*) ataupun di dalam studio (*indoor*). Program musik di televisi saat ini sangat ditentukan dengan kemampuan artis menarik audiens. Tidak saja dari kualitas suara namun juga berdasarkan bagaimana mengemas penampilannya agar menjadi lebih menarik.

4) Pertunjukan

Pertunjukkan adalah program yang menampilkan kemampuan (*performance*) seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi baik di studio ataupun di luar studio, di dalam ruangan (*indoor*) ataupun di luar ruangan (*outdoor*).

Berdasarkan jenisnya, program acara berita “Pojok Pantura” di Citra TV Lamongan termasuk dalam jenis program informasi dalam bentuk berita keras (*hard news*), yang dapat dilakukan baik di dalam studio (*indoor*) maupun di luar studio (*outdoor*).

2. Program Televisi Berdasarkan Formatnya

Format acara televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreativitas dan desain produksi yang

akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut (Naratama, 2004:63). Ada tiga bagian dari format acara televisi, yaitu drama, non drama, dan berita olahraga. Bisa juga dikategorikan menjadi fiksi, nonfiksi, dan *News-Sport*.

a. Fiksi (Drama)

Adalah sebuah format acara televisi yang diproduksi dan dicipta melalui proses imajinasi kreatif dari kisah-kisah drama atau fiksi yang direkayasa dan dikreasi ulang. Format yang dipergunakan merupakan interpretasi kisah kehidupan yang diwujudkan dalam suatu runtutan cerita dalam sejumlah adegan. Contoh: drama percintaan (*love story*), tragedi, horor, komedi, legenda, aksi (*action*), dan sebagainya.

b. Nonfiksi (Nondrama)

Adalah sebuah format acara televisi yang diproduksi dan dicipta melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dari realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasi ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan. Nondrama bukanlah sebuah runtutan cerita fiksi dari setiap pelakunya. Untuk itu, format-format program acara nondrama merupakan sebuah runtutan pertunjukkan kreatif yang mengutamakan unsur hiburan yang dipenuhi dengan aksi, gaya dan musik. Contoh: *talk show*, konser musik, dan *variety show*.

c. Berita dan Olahraga

Adalah sebuah format acara televisi yang diproduksi berdasarkan informasi dan fakta atas kejadian dan peristiwa yang berlangsung pada kehidupan masyarakat sehari-hari. Format ini memerlukan nilai-nilai faktual

dan aktual yang disajikan dengan ketepatan dan kecepatan waktu dimana dibutuhkan sifat liputan yang independen. Contoh: berita ekonomi, liputan siang, dan laporan olahraga (Naratama, 2004:66).

Berdasarkan bentuk formatnya, program acara berita “Pojok Pantura” di Citra TV Lamongan termasuk ke dalam format berita dan olahraga karena program acara ini termasuk program berita yang menampilkan berita atau liputan kejadian di wilayah Lamongan dan sekitarnya.

2.5 Definisi Konseptual

2.5.1 Media Massa

Media massa merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pendapat atau aspirasi baik itu dari pihak masyarakat maupun dari pihak pemerintah atau negara. Media massa tersebut sebagai wadah untuk menyalurkan informasi yang merupakan perwujudan dari hak asasi manusia dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, dalam diri media massa juga terselubung kepentingan-kepentingan yang lain, misalnya kepentingan kapitalisme modal dan kepentingan keberlangsungan lapangan pekerjaan bagi karyawan dan sebagainya (Althusser dan Gramsci dalam Sobur, 2004:30).

2.5.2 Fungsi Media Massa

Terdapat lima fungsi media massa, yaitu: fungsi informasi (*the information function*), fungsi pendidikan (*the education function*), fungsi hiburan (*the entertaint function*), fungsi membujuk (*the persuate function*), dan fungsi kontrol sosial (*the social control function*) (Effendy (2009:54).

2.5.3 Televisi Lokal

Televisi merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa yaitu berlangsung satu arah komunikatornya terlembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserempakan, dan komunikatornya heterogen (Effendy, 2009:21). Salah satu jenis televisi adalah televisi lokal, yaitu jenis televisi yang jangkauannya terbatas di suatu daerah (Zoebazary, 2010:256-257).

